

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan Syariah berfungsi sebagai penggerak perekonomian pada suatu Negara dan bank mempunyai status penting pada dunia bisnis yang dijalankan oleh para pelaku usaha, baik secara makro dan mikro sehingga pelaku usaha ini dapat melakukan dan mengembangkan kegiatan usaha itu sendiri (Anshori, 2008, hlm. 312).

Bank Syariah ialah aspek yang kedepannya sangat menjajnikan Indonesia, pertumbuhan perbankan saat ini juga dinilai sangat pesat. Kemajuan perkembangan syariah saat ini bukanlah tanpa halangan dan tantangan perkembangan yang sangat pesat itu juga penuh dengan risiko yang harus dihadapi. Perbankan syariah adalah suatu sistem yang dibangun dengan semangat alternative, sehingga harus berbeda dari perbankan yang telah ada. Perbedaan sistem tidak sekedar pemakaian istilah, tetapi juga perlakuan terhadap jaminan rasa aman terhadap nasabah. Oleh karena itu, pencantuman label syariah, pada hakikatnya mengandung konsekuensi yang cukup berat, sehingga mekanisme pengawasannya perlu dijaga untuk menjaga amanah dan kepercayaan nasabah (Yarmunida, 2018).

Pertumbuhan bank-bank di Indonesia sendiri adalah dengan diberlakukannya peraturan perbankan syariah, yaitu Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1998, yang mencakup mengenai bank syariah dari BI dan Dewan Syariah Nasional yang

mendukung penerapan ekonomi syariah ke Indonesia pada saat ini (Karim, 2007). Dalam dunia bank syariah di Indonesia, ada dua unit besar yang memiliki konsekuensi bagi pertumbuhan dan perkembangan aset Indonesia yaitu Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS).

Perkembangan bank syariah dapat dilihat dari kemampuan manajemen bank syariah dalam menghadapi berbagai perubahan ekonomi yang pesat, termasuk pesatnya perkembangan teknologi informasi dan globalisasi (Wahyudi, 2013). Dalam situasi ini, mengelola segala sesuatu dapat meningkatkan risiko bank syariah. Oleh karena itu, risiko operasional bank syariah juga harus diperhatikan (Shofawati, 2019).

Bank Syariah Indonesia (BSI) banyak mempunyai produk pembiayaan yang dapat disalurkan pada masyarakat luas. Produk pembiayaan yang ditawarkan beragam dalam memenuhi kebutuhan konsumsi, misalnya pembiayaan Griya iB Hasanah. Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri atau lembaga. Pembiayaan merupakan pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.

Pembiayaan mempunyai dasar hukum yang telah disahkan, salah satunya dari Al-Qur'an, yaitu:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.”

Pembiayaan mempunyai beberapa fungsi yang sangat beragam, karena keberadaan bank syariah bukan hanya untuk mencari keuntungan dan meramaikan bisnis perbankan di Indonesia, tapi untuk menciptakan lingkungan bisnis yang damai, diantaranya:

1. Memberikan pembiayaan dengan prinsip syariah yang dan menerapkan sistem bagi hasil yang tidak memberatkan *debitur*.
2. Membantu kaum dhuafa yang tidak tersentuh oleh bank konvensional karena tidak mampu memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh bank konvensional.
3. Membantu masyarakat ekonomi lemah yang selalu dipermainkan oleh *rentenir* dengan membantu melalui pendanaan untuk usaha yang dilakukan (Atika, 2015, hlm. 22-38).

Semakin tinggi pendanaan pada suatu bank, semakin tinggi pula risiko pendanaan yang harus ditanggung. Misalnya, adanya pinjaman yang tertekan di mana nasabah telah menerima pinjaman tetapi tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada bank berdasarkan kontrak yang telah disepakati sebelumnya, apakah ada sesuatu yang dimaksudkan atau tidak. Risiko kredit ini harus diminimalkan agar bank dapat menjaga kelangsungan usahanya. Salah satu cara untuk meminimalkan risiko pendanaan adalah dengan mendapatkan kontrol yang terdiri dari beberapa kebijakan yang dirancang untuk menjalankan

fungsi manajemen pembiayaan secara aman agar sesuai dengan peraturan perbankan Syariah yang berlaku.

Risiko pembiayaan adalah risiko bahwa pihak lawan tidak dapat memenuhi kewajibannya yang sah (wanprestasi) (Siswanto, 2008, hlm. 115). Risiko pembiayaan muncul jika perusahaan pembiayaan tidak akan memperoleh kembali cicilan pokok dan atau margin dari pinjaman yang diberikannya atau investasi yang sedang dilakukannya (Arifin Z. , 2006, hlm. 225).

Manajemen risiko merupakan pelaksanaan fungsi manajemen dalam mengelola risiko, khususnya risiko yang dihadapi oleh organisasi atau perusahaan, keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, manajemen risiko meliputi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, koordinasi dan pengawasan rencana manajemen risiko. Manajemen risiko didefinisikan sebagai metode yang logis dan sistematis untuk mengidentifikasi, mengukur, menentukan sikap, menemukan solusi, memantau dan melaporkan risiko yang terjadi dalam setiap aktivitas maupun proses (Triyono, 2019, hlm. 8).

Pembiayaan Griya iB Hasanah atau Kredit Pemilikan Rumah (KPR) adalah layanan kredit yang diberikan bank bagi nasabah yang menginginkan pinjaman khusus untuk memenuhi kebutuhan pembangunan perumahan. Karena berbagai kondisi penunjang strategis, termasuk pemenuhan kebutuhan perumahan, juga semakin tinggi, namun tidak dapat mengimbangi daya beli masyarakat secara tunai, maka lahirlah KPR. Kredit Pemilikan Rumah (KPR) adalah pinjaman yang digunakan untuk membeli rumah atau keperluan konsumen lainnya (Sari, 2013, hlm. 8).

Nasabah yang mengalami permasalahan dalam pembayaran cicilan dan melakukan restrukturisasi pada tahun 2020 kurang lebih 3 bulan dalam masa pandemi yang ditetapkan oleh WHO terdapat 58 nasabah yang bermasalah pada pembiayaan griya ib hasanah di Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Banjarbaru.

Tabel 1.1 Jumlah nasabah R3

Periode	Jumlah Nasabah R3	Persentase
April	19 Nasabah	32,76%
Mei	39 Nasabah	67.24%
Total	58 Nasabah	100%

Sumber: Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Banjarbaru (Wawancara Bapak Gusti Muhammad Renaldy, selaku Sales/Marketing di Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Banjarbaru, dilakukan Rabu 15 Juli 2020, Pukul 15.38 Wita)

Nasabah yang bermasalah dan mengusulkan restrukturisasi ada walaupun tidak dalam setiap bulan, perlu dikelola yang memadai agar risiko bisa dikelola sebaik mungkin. Sebab, pada prinsipnya lembaga perbankan mengalami kerugian jika pembayaran menjadi hambatan pendanaan.

Risiko tidak mungkin cukup untuk dihindari, akan tetapi harus dihadapi dengan cara yang dapat memperkecil kemungkinan terjadinya suatu kerugian. Risiko dapat terjadi kapan saja dan harus dikelola dengan baik agar tidak mengganggu aktivitas (Hasibuan, 2009, hlm. 4). Sebagai lembaga perbankan pada umumnya, bank syariah membutuhkan beberapa prosedur dan metode untuk mengidentifikasi, mengukur, melacak dan mengendalikan risiko yang

terkait dengan bisnis nasabah mereka atau biasa disebut sebagai manajemen risiko.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menganggap perlu meneliti lebih jauh tentang langkah manajemen risiko yang dilakukan oleh pihak Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Banjarbaru dengan judul skripsi “**Manajemen Risiko Pembiayaan Bermasalah Pada Pembiayaan Griya Ib Hasanah di PT. Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Banjarbaru**”.

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah serta memudahkan dalam penelitian, maka penulis menyusun kerangka permasalahan ke dalam suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya yang dilakukan PT Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Banjarbaru dalam menangani manajemen risiko pembiayaan bermasalah pada Pembiayaan Griya iB Hasanah?
2. Bagaimana manajemen risiko pembiayaan bermasalah pada Pembiayaan Griya iB Hasanah yang di PT Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Banjarbaru?
3. Apa saja faktor-faktor penyebab terjadinya pembiayaan griya ib hasanah yang bermasalah pada PT Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Banjarbaru?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Banjarbaru dalam menangani pengelolaan manajemen risiko pembiayaan bermasalah pada pembiayaan Griya iB Hasanah
2. Untuk mengetahui bagaimana manajemen risiko pembiayaan bermasalah pada pembiayaan Griya iB Hasanah di Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Banjarbaru
3. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya pembiayaan Griya iB Hasanah yang bermasalah pada Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Banjarbaru?

D. Definisi Operasional

1. Manajemen Risiko

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Peraturan berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen tersebut, jadi manajemen itu adalah suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan (Hasibuan, 2009, hlm. 1-2).

Risiko Menurut Bank Indonesia, risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya sesuatu peristiwa (*events*) tertentu. Risiko dalam konteks perbankan merupakan suatu kejadian potensial, baik yang dapat diperkirakan (*expected*) maupun yang tidak dapat diperkirakan (*unexpected*) berdampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan bank (Indonesia I. B., 2015, hlm. 6-7).

Manajemen Risiko adalah seperangkat kebijakan, prosedur yang lengkap, yang dimiliki organisasi, untuk mengelola, memonitor dan mengendalikan

eksposeur organisasi terhadap risiko (Aisyah, 2015, hlm. 18). Manajemen risiko yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara pihak Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Banjarbaru dalam menjalankan manajemen risiko guna menyelesaikan pembiayaan bermasalah pada pembiayaan Griya iB Hasanah.

2. Pembiayaan

Pembiayaan atau *financing* adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan (Aisyah, 2015, hlm. 2).

Pembiayaan syariah secara umum adalah kegiatan penghimpun dana suatu bank dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito, kemudian menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan, serta kegiatan jasa-jasa keuangan lainnya sesuai dengan prinsip syariah (Ismail, 2011, hlm. 105). Pembiayaan yang dimaksud oleh penulis adalah menyalurkan dan menghimpun dana masyarakat sesuai dengan prinsip syariah pada Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Banjarbaru.

3. Pembiayaan Griya iB Hasanah

Pembiayaan Griya iB Hasanah adalah layanan kredit yang diberikan bank kepada nasabah yang menginginkan pinjaman khusus untuk memenuhi kebutuhan dalam pembangunan perumahan karena berbagai kondisi pendukung strategis termasuk memenuhi kebutuhan perumahan yang terus meningkat, namun tidak mampu mengimbangi daya beli masyarakat secara tunai. Pembiayaan Griya iB Hasanah adalah pinjaman yang digunakan untuk membeli rumah atau untuk kebutuhan konsumen lainnya (Sari, 2013, hlm. 8).

Yang dimaksud penulis disini adalah pembiayaan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) yang ada di Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Banjarbaru.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut

1. Aspek Teoritis (Keilmuan)

Hasil penelitian ini memperluas pengetahuan tentang masalah yang diteliti. Bagi penulis dan pihak lain yang ingin mengetahui bagaimana manajemen risiko pembiayaan bermasalah pada pembiayaan Griya iB Hasanah PT. Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Banjarbaru.

2. Aspek Praktik (Guna Laksana)

- a. Memberikan kontribusi bagi lembaga keuangan syariah dan khususnya bagi Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Banjarbaru agar dalam menyelesaikan suatu permasalahan pembiayaan khususnya yang berhubungan dengan manajemen risiko pembiayaan bermasalah pada pembiayaan griya ib hasanah harus menggunakan manajemen risiko yang sesuai dengan kondisi masyarakat setempat, sehingga dari manajemen risiko tersebut pihak Bank dapat menentukan upaya preventif terhadap pembiayaan bermasalah pada pembiayaan Griya ib Hasanah. Penelitian ini menjadi bahan acuan bagi lembaga keuangan lain supaya daplam mengambil keputusan tentang pembiayaan selalu menggunakan prinsip kehati-hatian.

- b. Menambah literatur Perpustakaan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam khususnya Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin dan hasil penelitian pada umumnya.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelaahan terhadap beberapa penelitian terdahulu yang penulis lakukan berkaitan dengan masalah yang diangkat penulis yaitu Manajemen Risiko Pembiayaan Bermasalah Pada Pembiayaan Griya di Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Banjarbaru. Penulis belum menemukan penelitian yang sama dengan judul penelitian penulis. Namun ada beberapa yang hampir sama dalam hal pembahasannya, diantaranya yaitu :

Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Analisis Perbedaan
1	Lusriadi, 2018. (11140530000001) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta	Restrukturisasi Pembiayaan Bermasalah Pada Produk Griya Ib Hasanah Di BNI Syariah Kantor Cabang Depok	Penelitian ini menggunakan Metode Kualitatif dengan pendekatan Deskriptif.	Restrukturisasi Pembiayaan Griya iB Hasanah di BNI Syariah Kantor Cabang Depok dilakukan pada posisi nasabah apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau margin dari 31 sampai dengan 60 (Enam	Perbedaan dengan penelitian penulis adalah pada subjek penelitian

				<p>Puluh) hari. Nasabah yang mengajukan restrukturisasi rata-rata adalah kebanyakan mereka yang di PHK (pemutusan hubungan kerja) lalu berpindah profesi sebagai taksi online. Diberlakukannya Restrukturisasi Pembiayaan di BNI Syariah adalah sebagai upaya penyelamatan</p>	
--	--	--	--	--	--

				<p>perbiayaan bermasalah, restrukturisasi pembiayaan ini tentunya memiliki tujuan yang hendak dicapai, tujuan tersebut agar nasabah dapat mempenuhi kewajibannya kepada pihak bank, agar nasabah tidak jatuh ke golongan 3,4.5 (Collectibility 3,4,5, untuk menyelamatkan usaha nasabah</p>	
--	--	--	--	---	--

				<p>pernbiayaan agar dapat sehat kembali, dan supaya hubungan mitra nasabah dengan bank tetap terjalin dengan baik.</p>	
2	<p>Firqi Fauzi Ariswan, 2019. (1112053000006) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta</p>	<p>Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan Griya iB Hasanah Pada Bank BNI Syariah Cabang Jakarta Barat</p>	<p>Penelitian ini menggunakan Metode Kualitatif dengan pendekatan Deskriptif.</p>	<p>Manajemen Risiko Pada Bank BNI Syariah menggunakan prinsip POAC (planning, Organizing, Actuating. dan controlling) dalam manajemen risiko memiliki</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian penulis adalah pada subjek penelitian</p>

				<p>andil dalam perkembangan manajemen risiko di Bank BNI Syariah Cabang Jakarta Barat dari tahun ke tahun berada dalam katagori rendah dengan pengendalian risiko kuat dan awal berdirinya Bank BNI Syariah Cabang Jakarta Barat.</p>	
3	<p>Laode Hendra, 2017. (1301160372)</p>	<p>Strategi Penanganan Pembiayaan</p>	<p>Penelitian ini merupakan</p>	<p>Manajemen risiko dalam pembiayaan</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian</p>

	<p>Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin</p>	<p>Bermasalah Produk Griya iB Hasanah Dengan Akad Murabahah Pada BNI Syariah Kantor Cabang Banjarmasin</p>	<p>penelitian lapangan (<i>field research</i>) dengan pendekatan deskriptif kualitatif</p>	<p>Griya iB Hasanah dengan akad murabahah adalah dengan Menggunakan proses analisis 4C yaitu, character (karakter), capacity (kapasitas), colleteral (jaminan), condition (kondisi). Untuk meminimalisir terjadinya risiko yaitu dengan melakukan survey,</p>	<p>penulis adalah pada subjek penelitian</p>
--	--	--	--	---	--

				<p>pengawasan sebelum pencairan, pengawasan langsung, pengawasan tidak langsung dan tindakan revitalisasi.</p> <p>Selanjutnya faktor-faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah itu ada dua faktor yaitu, faktor internal dan faktor eksternal.</p>	
--	--	--	--	---	--

G. Sistematika Penulisan

Penelitian terbagi dari beberapa bagian yang disusun dengan terstruktur yaitu meliputi:

Bab I Pendahuluan : yang menjelaskan latar belakang masalah yakni mengemukakan alasan yang mendasari penulis dalam pemilihan judul dan gambaran dari permasalahan yang akan diteliti. Permasalahan yang sudah tergambaran dirumuskan dalam rumusan masalah kemudian disusun tujuan penelitian ini yang merupakan hasil yang diinginkan dan kegunaan penelitian. Definisi operasional untuk membatasi istilah-istilah dalam judul penelitian yang bermakna umum atau luas. Kajian pustaka sebagai informasi terkait adanya tulisan atau penelitian terdahulu dari aspek lain.

Bab II Landasan Teori : bab ini menjabarkan masalah-masalah yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta *relevan* dari buku atau *literature* yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti dan pada sumber informasi dari *referensi* media lain.

Bab III Metode Penelitian : Bab ini berisi jenis penelitian berupa analisis kualitatif, melalui pendekatan penelitian kualitatif, lokasi penelitian berisi tempat dimana penulis melakukan penelitian, data dan sumber data berisi subjek dari mana data itu dapat diperoleh. Metode pengumpulan data dengan memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Teknik analisis data sendiri merupakan sebuah cara untuk mengolah data menjadi informasi agar karakteristik data tersebut mudah dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan, terutama hal yang berkaitan dengan penelitian.

Bab IV Laporan Penelitian Dan Analisis Data : Berisi tentang hasil penelitian Manajemen Risiko Pembiayaan Bermasalah pada Pembiayaan Griya iB Hasanah PT. Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Banjarbaru selanjutnya membahas mengenai analisis data dan hasil analisis serta pembahasan yang disesuaikan dengan metode penelitian Bab III, sehingga akan memberikan perbandingan hasil penelitian dengan kriteria yang ada dan pembuktian serta jawaban-jawaban pertanyaan yang telah disebut dalam rumusan masalah.

Bab V Penutup : Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran, simpulan merupakan ringkasan terhadap pembahasan dari analisis sebelumnya. Adapun saran merupakan kontribusi pemikiran yang diberikan agar hasil penelitian ini berdampak positif dan bermanfaat untuk kedepannya.

